

**TRADISI BEGAREH DAN IMPLIKASINYA PADA AKHLAK REMAJA  
DI DESA PEMATANG BANGO KOTA PAGAR ALAM  
SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

HESTIANA  
NIM. 1516210061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : Skripsi Sdr. Hestiana

**NIM** : 1516210061

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

**Nama** : Hestiana

**NIM** : 1516210061

**Judul** : Tradisi Begareh Dan Implikasinya Pada Akhlak Remajadi Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada seminar proposal skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan agama islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 2019  
Pembimbing I  
Pembimbing II

**Drs. H. Zulkarnain, S. M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

**Dr. Suhirman, M.P.d**  
NIP. 196802191999031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqosyahkan oleh tim sidang di depan Dewan  
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2019

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama  
Islam.

Ketua

**Dr. KH. Nasron H.K, M.Pd.i**

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

**Ahmad Syarifin, M.Ag**

NIP. 198006122015031003

Penguji I

**Riswanto, M.Pd, Ph.D**

NIP. 197204101999031004

Penguji II

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**

NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 01 Agustus 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

“Sebesar apapun mimpi kita sejauh apapun mimpi kita kejar. Mimpi akan tetap menjadi mimpi apabila kita hanya tidur tapi mimpi akan menjadi kenyataan apabila kita bangun kerja keras dan fokus”

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda (Arif Riokari) dan ibunda (Hidayati) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga. Kakakku Tedi Herawan, dan keponakanku Aqila Payyola Nadhifa yang paling aku sayangi, aku cintai dan aku banggakan. Keluarga besarku yaitu H. Bakri dan H. Hamzah yang paling aku sayangi dan aku banggakan.
2. Kepada sahabatku seperjuangan oleng yaitu Indah k, Pespi, Oktavia, Sesna, Putri dan linda A. Serta untuk sahabat seperjuanganku Linda H , Anggis, wulan dan selpi yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan dan khususnya rekan-rekan PAI C angkatan 2015 yang tak bisa kusebutkan satu-satu dan terimakasih kuucapkan atas kebersamaan kita selama ini.
4. Temanku Amzon yang selalu memberikan semangat dan motivasinya selama ini.

5. Kepada dosen-dosenku Tarbiyah IAIN Bengkulu terimakasih atas ilmu yang diberikan serta arahan dan terkhusus untuk bapak Drs. H. Zulkarnain. S, M.Ag dan bapak Dr. Suhirman M.Pd yang telah memberikan ilmu serta saran kepada penulis.
6. Agama dan Almamater yang telah menempahku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hestiana

NIM : 1516210061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Tradisi Begareh dan Implikasinya pada Akhlak Remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan.**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019



NIM.1516210061

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN TRADISI BEGAREH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA PEMATANG BANGO KOTA PAGARALAM SUMATERA SELATAN**

**HESTIANA**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) pelaksanaan tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. 2) pelaksanaan tradisi begareh dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan tradisi begareh dan pelaksanaan tradisi begareh dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pematang bango kota Pagaralam Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti. Responden penelitian adalah pemuka adat, orang tua, remaja dan pemuka agama, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) pelaksanaan tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. 2) pelaksanaan tradisi begareh dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua pihak (pemuka adat, orang tua, remaja), untuk bersikap lebih tegas terhadap tradisi yang sudah jauh dari nilai-nilai agama, agar mengembalikan kepada tradisi yang belum terpolusi budaya luar, dan diadakan pengajian-pengajian tentang pergaulan antara muda dan mudi, supaya remaja memiliki pengetahuan dan memahami tentang adap pergaulan antara lain jenis. Dan tak lupa hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar dan semoga bisa memberikan sedikit kontribusi bagi dunia pendidikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Tradisi Begareh Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menimbah ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing

Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah .

5. Bapak Drs. H. Zulkarnain. S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran, motivasi, semangat dan arahan dengan kesabaran dan kasih sayang untuk selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Suhirman M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, masukan, koreksi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Terimakasih sembah sujud kepada Ayahanda Arif Riokari dan Ibunda Hidayati tercinta, yang telah memberikan semangat kasih sayang kepada penulis dan do'a yang tulus untuk keberhasilanku.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses jalannya skripsi ini hingga selesai.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan

saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak diatas dan berharap semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Juli 2019

**HESTIANA**  
**NIM. 1516210061**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Sejarah Tradisi Begareh.....	8
2. Pengertian Begareh .....	8
3. Akhlak .....	19
4. Masa Remaja .....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Tempat Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Sumber Data .....	34

E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisa Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Perubahan Judul
4. Pengesahan Penyeminar
5. Daftar Hasil Penyeminar
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Sk Pembimbing SK Kompre
9. Kartu Bimbingan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa kita adalah bangsa yang kaya akan ragam budaya, adat istiadat yang beraneka ragam. Yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia, dengan perbedaan bahasa, suku, ras, maupun agama yang berbeda-beda. Merupakan bawaan kodrat manusia dan juga ciri elemen-elemen yang membentuk negara, yang mengikat diri dalam persatuan yang dilukiskan dalam selogan Bhineka Tunggal Ika. Yang selalu dipegang oleh bangsa. Namun kadang sangat disayangkan, dalam tradisi masyarakat pedesaan banyak yang sudah terpolusi oleh pengaruh luar. Sehingga kebudayaan daerah luntur digeser dengan budaya yang melenceng dari norma-norma yang ada.

Sebagaimana di daerah lainnya, Kecamatan Pagar Alam Utara, khususnya di Desa Pematang Bango, juga terdapat tradisi yang cukup unik, tradisi tersebut yaitu tradisi Begareh. Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Penilaian atau cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.

Sedangkan begareh diambil dari suku pasmah sumatera selatan, yaitu dari suku kata *be* dan *gareh*.<sup>1</sup> Secara bahasa *be* adalah katakerja, sedangkan

---

<sup>1</sup>Departemen P&K, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1995),h.959.

*gareh* artinya kumpul. Adapun menurut istilah begareh adalah berkumpulnya remaja putri dan putra di satu tempat yang merupakan suatu ajang perkenalan dan pergaulan muda-mudi.<sup>2</sup>

Tradisi Begareh biasanya yang dilakukan pada saat pernikahan, tradisi ini sudah ada sejak dulu, namun norma-norma kesopanan masih dipegang teguh, lain dengan keadaan sekarang, tradisi Begareh sudah terpolusi oleh budaya luar. Tradisi Begareh saat ini yang tujuannya adalah untuk memeriahkan, acara pernikahan telah berubah sebagai ajang hiburan dengan kondisi yang sangat menyedihkan, dimana norma-norma kesopanan sudah diabaikan. Sedangkan implikasi negatif yang ditimbulkan dari tradisi ini, para remaja menganggap bercampur baurnya laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya adalah suatu yang wajar, bahkan sering terjadi pelecehan terhadap perempuan yang mengarah pada perilaku sex. Kondisi yang menyedihkan tersebut di atas ditambah dengan merosotnya norma kesopanan, misalnya tidak tahu sopan-santun, norma-norma hubungan antar pria dan wanita (remaja) yang bukan mahromnya juga sering dilanggar.

Dari fenomena tradisi Begareh ini banyak pemuka desa dan orang tua yang mengetahui tradisi ini, sudah menyimpang dari nilai-nilai islami, namun sayang mereka menganggap ini adalah sebuah tradisi yang sudah ada sejak dulu, dan dianggap hal yang sudah biasa, sehingga tradisi ini terus saja berlangsung, meskipun sudah berubah dari tradisi sebelumnya. Remaja merupakan masa pancaroba, masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa.

---

<sup>2</sup>Wawancara pribadi dengan Adnan Tahar, Pagaram 12 oktober 2018.

Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan-perubahan yang besar dan esensial. Remaja akan semakin tumbuh dan berkembang membentuk jati diri sebagai generasi muda penerus bangsa, sehingga penanaman akhlak kepada remaja sangat dibutuhkan, agar terciptanya generasi muda yang berakhlak mulia, orang tua dan masyarakat hendaknya mampu memberikan pendidikan yang efektif untuk menanamkan moral, akhlak tingkah laku dan spiritual atau keagamaan kepada para remaja, sehingga para remaja dalam bertindak atas dasar keagamaan dan tidak diragukan lagi, remaja akan tahu, bagaimana bersikap baik kepada orang tua, kepada lawan jenis, teman dan masyarakat. Remaja bisa menjadi potensi dan aset penting dalam masyarakat, jika ia mendapat bimbingan terarah baik dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki tugas perkembangan seperti pencarian jati diri menampilkan eksistensi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga pengawasan dan bimbingan menjadi faktor keberhasilan dan kegagalan perkembangan remaja, terutama akhlak dan pengetahuan mengenai agama. Sebaliknya bisa menjadi problem sekaligus bisa menjadi mesin pembunuh bagi kedamaian dan ketenteraman masyarakat. Jika unsur-unsur pembimbing tak berfungsi dengan baik, karenanya tinggi rendahnya kualitas masyarakat, sangat tergantung kepada kemampuan unsur-unsurnya (keluarga, sekolah, dan masyarakat) untuk mengolah remaja.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.15.

Dari hasil observasi awal yang telah saya dilakukan pada hari kamis, 11 Oktober 2018. Pelaksanaan Tradisi begareh sudah mengalami perubahan, karna banyak bergeser dari norma-norma yang berlaku. Dimana pada zaman dulu tradisi ini diawasi oleh orang tuan rumah atau ketua adat yang mengawasi. Serta remaja putra dan putri duduk terpisah, misalkan disebelah kanan tempat duduk laki-laki dan sebelah kiri tempat duduk perempuan dan ditengah-tengah adalah orang tuan rumah atau pemuka adat yang mengawasi. Namun sekarang ini tradisi begareh sudah tidak diawasi lagi.<sup>4</sup>

Sehingga bercampurnya atau berkumpulnya remaja putra dan putri sudah dianggap hal yang biasa. Remaja laki-laki maupun perempuan tidak lagi memperhatikan norma-norma yang berlaku. Jadi tradisi begareh di Desa Pematang Bango berimplikasi positif dan negatif. Implikasi positif yaitu akan menumbuhkan sikap ramah, terjalannya silaturahmi dan mendapatkan jodoh serta pihak yang mengadakan pesta (*bersedekah*)terbantu dalam segi pembuatan kue.<sup>5</sup>

Sedangkan implikasi negatif dari tradisi ini bercampurnya antara remaja putra dan remaja putri, terbiasa untuk berbohong, sebab banyak remaja yang sering mengelabui orang tuanya ketika ingin mengikuti tradisi begareh.<sup>6</sup> Karena orang tua sering kali melarang atau membatasi remaja karena takut mengganggu waktu sekolah dan terjebak dalam pergaulan bebas.

Adapun juga dapat merugikan kesehatan, karena biasanya tradisi begareh ini dilaksanakan setelah isya dan baru selesai sampai tengah malam

---

<sup>4</sup>Observasi awal pada hari kamis tanggal 11 oktober 2018.

<sup>5</sup>Wawancara pribadi dengan Adnan Tahar Pagaram 12 oktober 2018.

<sup>6</sup>Wawancara pribadi dengan Salamudin, Pagaram 13 oktober 2018.

sekitar pk1.01.00 wib bahkan sampai jam 2 malam, dan itu dilaksanakan selama tujuh hari secara berturut-turut sebelum pesta berlangsung.<sup>7</sup> Sehingga tidak hanya berdampak pada kesehatan tapi juga terhambatnya pendidikan. Karena dari tradisi begareh ini remaja akan mengantuk saat belajar dikelas, dan tidak sedikit yang terjadi akibat dari pengenalan begareh mereka melakukan kawin lari (*lelaghian*) dan akhirnya tidak bisa melanjutkan pendidikan.<sup>8</sup>

Dari masalah ini sehingga penanaman akhlak kepada remaja itu sangat dibutuhkan, agar remaja dapat mengetahui batasan-batasan dalam pergaulan remaja serta sopan santun terhadap lawan jenis, yang paling berperan dalam hal ni adalah orang tua dan masyarakat, untuk memebentuk manusia yang memiliki moral baik (*good moral person*). Tentunya akhlak yang baik memerlukan proses yang panjang. Karenanya memerlukan suatu pembiasaan (*habituation*). Akhlak melekat dalam perilaku dan perbuatan. Apabila perilaku itu baik dan terpuji, maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya apabila menimbulkan perbuatan yang buruk dinamakan akhlak yang buruk.<sup>9</sup>

Karena itu diperlukan kerja sama secara integratif dari semua komponen baik keluarga maupun masyarakat dalam menanamkan nilai akhlak remaja di desa pematang bango. Penanaman akhlak itu hendaknya juga diadakan pengajian-pengajian tentang pergaulan antara pemuda dan pemudi,

---

<sup>7</sup>Berdasarkan data observasi awal pada hari kamis tanggal 11 Oktober 2018.

<sup>8</sup>Wawancara pribadi dengan Adnan Tahar, Pagaram 12 oktober 2018.

<sup>9</sup>Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw* (Bandung: CV Pustaka Setia,2000),h.14.

supaya remaja memiliki pengetahuan dan memahami tentang adap pergaulan antara lain jenis.

Dari fenomena di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Tradisi Begareh dan Implikasinya pada Akhlak Remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Kecamatan Pagaralam Utara Sumatera Selatan berimplikasi pada akhlak remaja.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap akhlak remaja.
3. Masyarakat kurang paham tentang makna tradisi itu sendiri.
4. Tradisi begareh menimbulkan potensi pergaulan bebas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat disimpulkan batasan masalah yaitu Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang tradisi begareh yang sedang berlangsung pada saat pernikahan saja, karena tradisi ini tidak hanya ada dalam pernikahan saja, bisa juga setiap saat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan?

2. Bagaimana implikasi tradisi begareh pada remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui implikasi tradisi begareh pada akhlak remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu, yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi remaja, untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, sehingga akan terbentuk moralitas remaja yang baik, sesuai dengan tuntunan kitabullah dan sunnah Rasulullah.
3. Bagi orang tua, memberi masukan supaya lebih menanamkan akhlak kepada anak sehingga tercipta anak yang sholeh dan sholeha.
4. Bagi masyarakat, memberi masukan supaya tidak terus mempertahankan sebuah tradisi, yang pada akhirnya akan merusak akhlak para generasi penerus bangsa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sejarah Tradisi Begareh**

Tradisi begareh memang sudah ada sejak kurang lebih pada tahun 19940-1860. Pada tahun 1940-1960-an begareh masih sangat kental dan utuh, sama sekali belum mengalami perubahan. Dimaksud begareh masih sangat kuat yaitu masyarakat masih kompak dan sepakat. Pada tahun 1940-an trsadiasi begareh dengan pantun bersambut. Sekitar tahun 1960 tradisi sudah bergeser menjadi tradisi rekisan yang berarti surat.

Tradisi begareh sesudah dengan cra rekisan, berubah menjadi tradisi begareh dengan acara kelompok pada tahun 1970-an. Sebelumnya tradisi ini masih memegang teguh norma-norma yang ada dimasyarakat. Memasuka era globalisasi ini pergaulan muda-mudi sudah tidak terkontrol dengan keadaan sehingga dapat dipertahankan ekistensi yang ada di dalam adat, meskipun tradisi ini masih ada pada zaman sekarang tetapi pergaulannya sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu.<sup>10</sup>

##### **2. Pengertian Tradisi Begareh**

Secara etimologi, kata tradisi atau tradisional berarti tatanan, budaya, atau adat yang hidup dalam sebuah komunitas masyarat. Karenannya

---

<sup>10</sup> M Habibur Rahman, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peminangan Menurut Adat Begareh Di Desa Ujung Pulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h.41

tradisi diartikan consensus diartikan bersama untuk ditaati serta dijunjung tinggi oleh sebuah komunitas masyarakat setempat.<sup>11</sup> Begareh adalah sebuah tradisi yang terus berlangsung di Kecamatan Pagar Alam pada umumnya. Tradisi Begareh yaitu berkunjung kerumah gadis. Begareh disini digunakan untuk sebuah istilah kebiasaan mencari jodoh. sebuah tradisi tempat berkumpulnya antara remaja putra dan putri di satu tempat, yang bukan mahromnya dan merupakan suatu ajang perkenalan dan pergaulan yang dimanfaatkan oleh remaja tempat mencari pacar (*sigekan/linjangan* dari bahasa pasmah).<sup>12</sup>

Begareh juga biasa dikatakan sebagai berkumpulnya muda-mudi untuk membantu pekerjaan dalam upacara perkawinan. Dahulu *rejung* dijadikan sebagai media mencari pasangan. Tradisi begareh memiliki keunikan, yaitu kebebasan mengungkapkan perasaan melalui pantun untuk merayu pasangan.<sup>13</sup>

Jadi begareh merupakan sebuah tradisi yang sudah melekat dengan kehidupan masyarakat dari dulu sampai sekarang, sebagai tempat berkumpulnya remaja putra dan putri dalam mencari pasangan. Sehingga tradisi inilah yang merupakan tempat para pemuda dan pemudi antar Desa lain, untuk saling kenal yang pada akhirnya hasil dari tradisi *Begareh* ini, sebagian remaja putra dan putri mendapat pasangan hidupnya.

---

<sup>11</sup>Hasani Ahmad, "Meneguhkan kembali Tradisi Pesantren di Nusantara", *jurnal kebudayaan islam*, vol.9, no.2 (Desember:2011), h.180.

<sup>12</sup>Djazuli Kuris, *Besemah Dalam Lintasan Sejarah dan Budaya* (Palembang: Anugra Pena Persindo, t.t.),h.27

<sup>13</sup>Silo Siswanto, "Makna Ayunan Rejung Pada Masyarakat Pulau Beringin", *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, vol.2, no.1 (September 2017): h.40.

#### a. Jenis Tradisi Begareh

Tradisi Begareh tidak hanya ada dalam malam bujang gadis pada perkawinan atau pra pernikahan. Begareh juga biasa disebutkan pada saat seorang laki-laki mendatangi rumah wanita atau biasa disebut tradisi begareh pada hari biasa. Adapun jenis tradisi begareh yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tradisi Begareh Pra Pernikahan

Begareh ini adalah tempat para remaja untuk memeriahkan acara pernikahan, sebagaimana di perkampungan biasanya berbeda dengan kebiasaan kota yang segala sesuatu harus dibayar dengan uang, sampai tenagapun dibayar dengan uang, lain halnya dengan di pedesaan yang masih kental dengan kekeluargaan dan gontong royong.<sup>14</sup>

Hal yang menarik pada susunan acara pada adat pernikahan masyarakat pagaralam adalah malam *bujang gadis*. Pada malam *bujang gadis* adalah tempat berkumpul para muda-mudi untuk membantu tuan rumah yang melakukan pesta perkawinan atau yang disebut dengan tradisi begareh.<sup>15</sup> Begitu pula jika ada sebuah pernikahan maka masyarakat akan menyumbangkan tenaga tanpa harus dibayar, dan para remaja putri menyumbangkan tenaga dengan

---

<sup>14</sup>Djazuli Kuris, *Besemah Dalam Lintasan Sejarah dann Budaya* (Palembang: Anugra Pena Persindo, t.t.),h.28.

<sup>15</sup>Berliansyah Rumodhon, "Pertunjukan Rejung dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis pada Masyarakat Pagaralam", *Jurnal Bahasa dan sastra* vol.19,No.1 (April 2018): h.2.

memasak kue, sambil memasak kue inilah tradisi Begareh berlangsung, tetapi tidak selalu sambil memasak kue.

Sambil duduk berdesak-desakan para pria, yang ingin duduk di damping remaja putri yang kebanyakan usia sekolah, yang terkadang tidak semua orang yang berniat untuk menyumbangkan tenaga tetapi mencari hiburan sambil berkenal-kenalan dengan tujuan mencari pacar, keadaan ini kadang sangat menyedihkan karena kadang kala satu perempuan dikelilingi banyak laki-laki, sehingga banyak perempuan yang merasa takut, tertekan karena sering dilecehkan. Tradisi Begareh pada saat pernikahan ini dilaksanakan pada saat ada yang menikah. Biasanya seminggu sebelum resepsi pernikahan, lamanya waktu Bergareh ini tergantung yang punya hajatan, biasanya dari pukul 20.00 - 01.00 malam, bahkan ada yang sampai pagi tetapi tidak semuanya, tergantung dari remaja putri dan tuan rumah.

Biasanya dalam acara pernikahan, yang punya hajatan akan mendatangkan remaja putri dari Desa lain, yang masih ada hubungan keluarga atau karena berteman yang disebut (*Gadis Kule*). Sehingga remaja putri ini akan Begareh dengan remaja putra yang berasal dari Desa yang mengadakan acara pernikahan tersebut, Gadis Kule ini

akan Begareh tidak sambil memasak kue, mereka khusus untuk berkenal-kenalan dengan para remaja putra penduduk Desa tersebut.<sup>16</sup>

Sedangkan remaja putri yang berasal dari Desa yang mengadakan acara pernikahan, akan Begareh dengan remaja putra yang datang dari Desa-Desa lain yang di daerah Pagar Alam disebut (*Bujang Kale*) biasanya selama Begareh berlangsung agar tidak terlihat seolah-olah hanya untuk Begareh saja, tetapi tidak semua remaja putri memasak kue ada juga yang hanya Begareh saja.

## 2) Tradisi Begareh pada Hari Biasa

Tradisi Begareh ini bisa setiap hari, biasanya dilakukan bila ada remaja putra yang datang dari desa lain, dan diizinkan oleh tuan rumah, atau bisa juga berlangsung tradisi Begareh jika ada remaja putri dari desa lain yang menginap di sana.<sup>17</sup>

Remaja putra akan datang mengetuk pintu rumah jika rumah tersebut ada remaja putrinya atau ada *Gadis Kule* (remaja putri yang menginap di Desa lain), kegiatan mengetuk pintu ini disebut (*ngugur khumah*).<sup>18</sup> Setelah mengetuk pintu jika orang tua remaja mengizinkan dan remaja putrinya juga tidak berkeberatan, maka remaja putra akan masuk ke dalam rumah sehingga terjadilah kegiatan Begareh antara remaja putri dan putra. Tradisi Begareh pada hari

---

<sup>16</sup>Rumodhon, "Pertunjukan Rejung dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis pada Masyarakat Pagaralam", h.6.

<sup>17</sup>Dedy Firduansyah, Dkk., "Makna Syair dan Proses Perubahan Fungsi Pada Masyarakat Melayu Di Besemah Kota Pagaralam", *Jurnal Of Arts Education*, vol 5, no. 1 (2016): h.52

<sup>18</sup>Sutiono Mahdi, *Bahasa Besemah* (Bandung: Uvula Press, 2012), h.2013

biasa ini, diawasi sehingga sopan santun masih dijaga karena remaja putra akan bertindak sesopan mungkin terhadap tuan rumah.

Tradisi Begareh ini sudah berlangsung sejak dulu, dan dianggap oleh masyarakat sebagai sebuah tradisi, namun sangat disayangkan tradisi ini sudah berubah dari yang sebelumnya, sebelumnya tradisi ini masih memegang teguh norma-norma kesopanan, tradisi ini sebelumnya ada pemisah antara laki-laki dan perempuan, tidak berbaur seperti saat ini, selain itu ada orang tua yang menjaga sehingga norma-norma kesopanan masih dipegang teguh.

Adapun tradisi begareh tempo dahulu biasanya di iringi dengan tradisi lisan antara lain:<sup>19</sup>

- a) Guritan; adalah salah satu jenis sastra lisan yang eksistensinya ditampilkan dalam bentuk teatur tutur.
- b) Tadut; adalah menghafal berulang-ulang seni tadut juga untuk menyampaikan pesan-pesan moral lewat lagu yang di ta'dutkan.
- c) Rejung; adalah pertunjukan rakyat "musik", dimana teksnya berbentuk pantun yang disenandungkan bersama dengan permainan gitar. Rejung merupakan suatu sastra daerah yang berbentuk puisi yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa sampiran dan bagian kedua berupa isi. Jumlah baris yang terdapat pada rejung adalah sepuluh sampai dua belas baris.

---

<sup>19</sup>Temenggung Citra Mirwan, *Pangkal Guritan Besemah* (Pagaralam:T.pn.,2013),h.58

### 3) Tradisi Begadisan pada masyarakat suku Pasemah

Dalam hal pacaran pemuda pemudi di Kedurang dan daerah pasemah lainnya memiliki tradisi “begadisan” yaitu suatu tradisi seorang laki-laki bertamu ke rumah gadis dalam rangka mengenal pribadi yang mengarah ke hubungan khusus (pacaran). Dalam istilah pasemah begadisan ini bertujuan dalam rangka mencari calon pacar atau dalam bahasa pasemah disebut juga “cakagh santingan” (mencari pacar) atau juga dimanfaatkan untuk mencari pendamping hidup atau isteri, dalam bahasa pasemah disebut “cakagh bunting” (mencari isteri).

Begadisan juga biasa dilakukan pada saat musim panen padi tiba, musim libur sekolah serta acar pernikahan dan jamuan lainnya. Tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat pasemah seperti di Kaur Utara. Di samping itu begadisan tidak dilakukan untuk seseorang yang ada hubungan kekerabatan, atau dalam satu dusun, dan juga orang yang telah menikah khususnya duda.<sup>20</sup>

#### a) Tahap pra begadisan

Pada tahap ini sering disebut dengan tahap meminta izin bagi para tamu (bujang) kepada “pengerbai” untuk menyampaikan maksud kedatangannya dengan cara salah satu di antara mereka mengetuk pintubelakang atau dinding sebagai

---

<sup>20</sup>Ira Yuniati , “Penerjemahan Pantun *Begadisan* Masyarakat Basemah Di Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan “*Jurnal Perspektif Pendidikan*, v . 10, no. 1 (Juni 2019): h.57

tanda meminta izin, dalam fase ini kegiatan yang dilakukan oleh para bujang yang ingin begadisan adalah memberi salam pembuka. Begadisan bisa dilakukan oleh empat bahkan sepuluh bujang. Semakin cantik sang gadis, maka semakin banyak bujang yang ingin “begadisan” dengannya.

b) Tahap begadisan (Ngayap gadis)

Tradisi begadisan ini dilakukan dengan cara bertemu di dapur sang gadis. Di dapur rumah sang gadis ini berkumpul para bujang, posisinya berhadapan dengan sang gadis yang didampingi oleh kerbai, yang dapat diwakilkan oleh sang ibu, bibi sang gadis, nenek, dan sanak saudaranya yang lain yang harus telah menikah (ibu-ibu).

Bagi para bujang yang begadisan tersebut, sportifitas sangat dijunjung tinggi dalam forum begadisan. Tidak ada perkelahian dalam proses begadisan. Mereka saling menghormati satu sama lain. Mereka menyerahkan keputusan cintanya diterima atau ditolak oleh sang gadis. Apabila salah satu diantara para bujang berhasil mendapatkan hati sang gadis, bujang yang terpilih diberikan selendang sebagai tanda sbahwa hati sang gadis telah terpikat oleh sang bujang terpilih, bujang yang lain harus mundur dan tidak mengganggu hubungan antara bujang dan gadis tersebut.

Begadisan ini disebut tahap ngayap gadis dan dilaksanakan atau diterima para tamu untuk masuk ke ruangan yang telah disediakan. Adapun inti dari tahap ini adalah mengungkapkan perasaan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Namun secara rinci tahap ini berisikan tentang keinginan bujang terhadap gadis untuk membina hubungan sebagai seorang kekasih atau bahkan menjadi suami isteri.

c) Tahap pasca begadisan

Pada tahap ini adalah tahap selesai dan berakhirnya kegiatan ini secara empiris dampak-dampak yang ditimbulkan tidak bersifat konkrit. Tetapi dari kegiatan ini akan nampak pada perilaku dan tata kelakuan pergaulan bujang dan gadis masyarakat Pasemah melalui interaksi sosial. Apakah kegiatan ini bisa berlanjut ke hubungan selanjutnya (besantingan) atau tahap perkawinan atau hanya sekadar basa-basi dan tidak bisa dilanjutkan.<sup>21</sup>

Adapun rejang dan merejang yang dilakukan di daerah lain khususnya di daerah Serawai yaitu tradisi merejang pada masyarakat Serawai merupakan salah satu bentuk kesenian adat yang dimiliki oleh masyarakat etnik Serawai. Bagi masyarakat Serawai tradisi merejang ini dapat dijadikan sarana hiburan sekaligus media untuk

---

<sup>21</sup>Ira Yuniati , “Penerjemahan Pantun *Begadisan* Masyarakat Basemah Di Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan “h.58

menyampaikan hasrat hati yang terpendam kepada orang lain (individu), masyarakat (kelompok/golongan). Tradisi merejung di sini sebagai bentuk apresiasi masyarakat serawai terhadap sebuah kebudayaan yang ada dan timbul di kalangan masyarakat etnik Serawa.<sup>22</sup>

b. Tradisi Begareh dalam Pandangan Islam

Tradisi begareh ini dalam pandangan islam, hampir sama dengan *ikhtilath* (bercampur), yaitu berkumpulnya seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan mahromnya, atau berkumpulnya beberapa perempuan dengan beberapa laki-laki pada suatu tempat yang memungkinkan untuk saling bertemu pandang, atau dengan menggunakan bahasa isyarat atau bercakap-cakap langsung.<sup>23</sup>

Maka keberadaan laki-laki dengan seorang perempuan yang diantaranya tidak ada hubungan muhrim, bagaimanapun itu dianggap ikhtilath. Hukum ikhtilath ialah haram, ia termasuk salah satu hal yang mana Allah memperingatkan keras kepada kaum mislimin. Ikhtilath antara dua manusia yang berlainan jenis, merupakan faktor pendorong utama untuk berbuat tindakan nista, keji dan zina.<sup>24</sup> Terlebih lagi jika berikhtilath dengan wanita bukan muhrimnya, karena hal itu akan memberikan peluang bagi syetan seperti yang disabdakan Rasulullah Shallahu Alaihi Wassallam, sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Irma Diani, "Seraway Dalam Bingkai Sejarah Dan Linguistik" Daun Lintor v 03, no. 5 (September 2017): h. 85.

<sup>23</sup>Gus Arifin dan Sundus Wahidah, *Ensklopedia fikih Wanita* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h.5.

<sup>24</sup>Gus Arifin dan Sundus Wahidah, *Ensklopedia fikih Wanita*, h.6.

“Tiada bersepi-sepi (berada di tempat sunyi) seorang lelaki dengan seorang perempuan, melainkan syetan memakan orang ketiga diantara mereka “ (diriwayatkan Ahmad Tirmidzi dan lain-lain). Maka dari itulah Allah Subhanahu wata’ala berfirman:<sup>25</sup>

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Katakanlah kepada orang-orang beriman laki-laki (mukmim) agar mereka menundukkan sebagian pandangannya dari pandangan mata (terhadap wanita), dan memelihara akan kemaluan mereka (menutupnya). Yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah sangat amat mengetahui akan apa yang mereka kerjakan. Dan katakan pula kepada orang-orang yang beriman (perempuan) supaya mereka pun, menekurkan pula sebahagian pandang mereka dan memelihara kemaluan mereka. Dan janganlan mereka perlihatkan perhiasan mereka kecuali kepada yang zahir saja. Dan hendaklah mereka menutup dada mereka dengan selendang. Dan janganlah mereka nampakkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka

<sup>25</sup>Asy Syifa, *Al-Qur'n tafsir dan Terjemah* (Semarang : Depag RI, 1992), h.282.

sendiri atau kepada ayah mereka, atau bapa dari suami mereka, atau anak mereka sendiri, atau anak-anak dan suami mereka (anak tin) atau saudara laki-laki mereka, atau anak dari saudara laki-laki mereka, atau anak dan saudara perempuan mereka, atau sesama mereka perempuan atau siapa-siapa yang dimiliki oleh tangan mereka, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan atau anak-anak yang belum melihat aurat perempuan. Dan janganlah mereka hentak kan kaki mereka supaya diketahui orang perhiasan mereka yang tersembunyi. Dan taubatlah kamu sekalian kepada Allah wahai orang-orang yang beriman agar supaya kamu mendapat kejayaan ...". (An-Nur: 30-31).<sup>26</sup>

Dari firman Allah di atas banyak faedah dan manfaat menundukkan pandangan:

- 1) Menjalankan Perintah Allah, menguatkan hati dan membahagiakan hati, sebagai halnya mengumbar pandangan akan melemahkan hati dan membuatnya gelisah.
- 2) Akan membuat hati akan selalu mengingat Allah SWT dan melahirkan hati yang gagah berani.
- 3) Melepaskan hati dari tawanan syahwat, membentengi seseorang dari pintu syetan dan mengosongkan hati dari macam-macam kemakasiatan.

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi (lughatan) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>27</sup>

Sedangkan secara terminologis (isthillaban) ada beberapa definisi akhlak sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Asy Syifa, *Al-Qur'an tafsir dan Terjemah*, h.282

<sup>27</sup> Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.129

- 1) Menurut Iman AlGhozali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan , dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Menurut Ibrahim Anis Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Karim Zainudin Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat ternilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih untuk melakukannya atau meninggalkannya.<sup>28</sup>

Dari beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak merupakan sesuatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat yaitu:<sup>29</sup>

- a) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang . Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak, misalnya pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uangnya kepada orang lain, karena alasan tertentu,

---

<sup>28</sup>Yanahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2012), h.1-2.

<sup>29</sup>Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, h.129.

maka ini tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena itu tidak melekat pada jiwanya.

- b) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu, sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan, jika perbuatan ini timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, tidak disebut akhlak.

Dari uraian di atas, akhlak merupakan manifestasi iman, islam, dan ikhsan sebagai refleksi jiwa yang secara spontan dan terpolada pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu.

b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran agama islam Sumber akhlak adalah Alqur'an dan sunnah bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral atau kesepakatan budaya.<sup>30</sup> Sumber akhlak bagi setiap muslim jelas termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber akhlak wahyu menjelaskan bagaimana berbuat baik. Adapun sumber akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. h. 4

<sup>31</sup>Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islam*, (Jakarta: PT Bip, 2015),h.18-19.

1. Sumber akhlak islami adalah akhlak yang berdasarkan ajaran-ajaran islam. Jadi, akhlak islami bersumber pada ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Akhlak atau ajaran budi pekerti secara umum yang tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan As-Sunnah boleh diamalkan.
3. Ahlak atau ajaran budi pekerti yang menurut pendapat umum masyarakat baik, tetapi bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka haram hukumnya untuk diamalkan.
4. Baik buruknya akhlak manusia bukan dipandang oleh kebanyakan pendapat masyarakat, tetapi oleh dasar hukum yang mutlak, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.
5. Ajaran apapun, termasuk ajaran akhlak yang hanya bersumber pada akal pikiran manusia, maka bersifat nisbi atau relatif, sebab akal itu terbatas sedangkan masyarakat berkembang.
6. Ajaran apa pun yang bersumber pada hukum Allah SWT adalah mutlak kebenarannya karena Allah Maha Mengetahui segala apa yang telah, sedang, dan akan terjadi pada manusia dan alam semesta.

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Akhlak Terhadap Allah. Menauhidkan Allah SWT dan tidak menyekutukannya Sebagai seorang muslim maka kita tidak boleh menyekutukan Allah SWT karena menyekutukan Allah SWT merupakan dosa yang sangat besar, selain itu menyekutukan Allah merupakan suatu kedzaliman yang besar. Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik. Mencintai Allah di atas kecintaan atas yang selain-Nya. Bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui brdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring dan bertawakal kepada-Nya.
2. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw., yaitu menegakkan Sunnah Rasul, menziarahi kuburnya di Madinah, dan membacakan sholawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kedzaliman, mengembangkan kebijaksanaan, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati dan tawadhu' dan tidak sombong, menahan diri dari

---

<sup>32</sup>Syahidin, Dkk., *Moral Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 2009),h.235-239.

melakukan larangan-larangan Allah atau iffah, menahan diri marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah.

4. Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, dan membela orang-orang lemah, mentaati pemimpin, dan berperan serta dalam kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman ukhuwah kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketaqwaan.

Dalam masyarakat yang warganya memiliki pemahaman tentang keadilan, kedzaliman tidak berlaku. Ini karena dalam lingkungan yang menjalankan nilai-nilai Al-qur'an, penegakan keadilan secara ketat penting sekali. Sementara itu, dalam mempraktekkan keadilan ini, pertalian keluarga seseorang, kekayaan, kedudukan ataupun faktor lain tidak menyebabkan pengecualian.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak ialah berdasar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber akhlak merupakan suatu kewajaran

---

<sup>33</sup>Harun Yahya, *Moralitas Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2002),h.36

bahkan keharusan. Sebab keduanya berasal dari Allah dan oleh-Nya manusia diciptakan. Pasti ada kesesuaian antara manusia sebagai makhluk dengan sistem norma yang datang dari Allah SWT.

c. Ciri Akhlak Islam dalam Alqur'an

Akhlak Nabi Muhammad SAW, biasanya juga disebut akhlak Islam, karena akhlak ini bersumber dari AlQur'an. Ciri-ciri akhlak tersebut antara lain:<sup>34</sup>

1. Kebaikan Bersifat Mutlak (*al-khainyah al-mutlaqah*)

Yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan yang murni, baik individu maupun untuk masyarakat, di dalam lingkungan keadaan, waktu, dan tempat apapun.

2. Kebaikan bersifat menyeluruh (*as-salahiyya al-ummah*)

yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.

3. Tetap langgeng dan mantap

Yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan hidup masyarakat.

4. Pengawas yang menyeluruh (*ar-roqabah al-muhitah*)

Karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani

---

<sup>34</sup>Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw*,h.56-64

melanggarnya. Hal ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta petunjuk.

Rasulullah SAW., sebagai teladan hidup, akhlak Nabi Muhammad SAW., adalah Al-Qur'an. Ketika Aisyah ra (istri Nabi SAW) ditanya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab, "*kaana khuluqubul Qur'an*, akhlak Rasulullah adalah Al-qur'an. Pada dasarnya apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah mengikuti wahyu. Ucapan Rasulullah SAW dituntun oleh wahyu. Jadi pribadi Rasulullah SAW adalah teladan yang baik.<sup>35</sup>

As-Sunnah adalah sumber ajaran Islam. Sebagai orang islam, kita tidak boleh hanya menerima Qur'an saja tanpa menerima Sunnah Nabi. Tentu saja perlu seleksi ketat untuk mengesahkan Sunnah Nabi, karena adanya oknum tertentu yang berusaha menyimpangkan Sunnah Nabi. Oleh karena itu ulama telah bersusah payah membuat kriteria tentang shahih tidaknya suatu Sunnah. Begitu pula membacakan shalawat atas Nabi dan keluarganya merupakan ajaran Islam. Setiap shalat kita diwajibkan membaca shalawat. Menurut Sayidina Ali, orang yang berdoa tidak akan dikabulkan oleh Allah, kecuali apabila dimulai dan diakhiri dengan membaca shalawat atas Nabi dan keluarganya.<sup>36</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ciri akhlak Islam dalam Al-Qur'an yaitu akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional tetapi

---

<sup>35</sup>Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islam*,h. 21-22

<sup>36</sup>Muslim Nurdin, Dkk., *Moral Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1995),h.229.

memiliki nilai yang mutlak, universal, dan mencakup, segala aspek hidup manusia, adanya keseimbangan di dunia dan akhirat.

### 3. Masa Remaja

#### a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa.<sup>37</sup> Usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa adalah antara 12-21 tahun, patokan ini karena adanya perpanjangan atau perkiraan pada umur 21 tahun, telah terjadi kematangan disegala segi. Jadi masa remaja adalah masa individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.<sup>38</sup>

Adapun masa remaja ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut: Masa pra-puber ( 12-13 ), masa puber ( 14-17 ) tahun, adolensi.<sup>39</sup> Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

#### 1) Masa Pra-Puber (12-17)

Pada masa ini organ-organ reproduksi mulai masak, sehingga secara fisik biologis sudah siap untuk mempunyai anak. Pada usia ini anak juga suka mengasingkan diri, perasaan diri kuat, karena itu ia sering menjual lagak, suka bergerombol, norma-norma kesusilaan

---

<sup>37</sup> F.J Monks dan A.M.P. Koers, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: UGM Press,2006),h.259.

<sup>38</sup> Sarlito w. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).h. 12.

<sup>39</sup> Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008),h.101

dan keagamaan menjadi mundur, krisis kepercayaan, berfantasi ke arah hal-hal yang romantis.

## 2) Masa Puber (14-17)

Tahun Remaja pada masa ini mengalami emosi yang tidak stabil. Mereka diliputi kegelisahan perasaan, jasmani dan rohani tidak enak. Kegelisahan itu dinyatakan dengan sikap keras kepala, kenakalan. kerap kali terjadi bentrokan dalam keluarga dan merasa telah dewasa, penuh pertentangan batin, aktif, malas, girang, sedih, suka bergerombol, suka menyendiri, patuh, menentang, suka kerja, melamun. Karena itu remaja disebut masa pancaroba.

## 3) Adolensi (Adolescence)

Periode Adolensi yaitu masa transisi dalam periode anak-anak ke dewasa. Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa ditandai dengan pencapaian 5 hal:<sup>40</sup>

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Adanya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuhnya dinding yang memisahkan diri pribadinya dengan masyarakat umum.

---

<sup>40</sup>Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h.102.

Masa remaja dikenal dengan masa yang penuh dengan kesukaran, masa transisi ini seringkali menghadapkan individu, yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.

**b. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:<sup>41</sup>

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
3. perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.

---

<sup>41</sup>Yudrik Jahla, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011),h. 235.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. Seperti telah di tunjukkan dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok.<sup>42</sup>

Remaja memiliki seperangkat nilai yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Nilai-nilai (*values*) adalah seperangkat keyakinan dan sikap bagaimana sesuatu itu seharusnya. Nilai-nilai melibatkan hal-hal yang dianggap penting oleh kita.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa perubahan dimana peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal. Remaja sebagai masa mencari identitas merupakan usaha remaja untuk mendapat kejelasan tentang siapakah dirinya, bagaimana perannya dalam masyarakat dan akan menjadi apakah ia kelak.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Penelitian **Hosnor Chotimah**, 2014 dengan judul ”*Ritual Tradisi nyadar dan pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Desa Pinggirpapas di*

---

<sup>42</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga),h.208.

<sup>43</sup>John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga,2007),h.326.

*Madura*”. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam bidang agama tradisi ini memberikan pengaruh pada kehidupan kerukunan umat khususnya masyarakat Pinggirpapas yang beragama islam.

2. Penelitian **Isee veralidiana**, 2016 dengan judul “*Implimentasi tradisi Sedekah Bumi (studi fenomenologisdi Banjonegoro)*”. Hasil penelitian ini tradisi sedekah bumi ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan kehidupan kita dan dapat membawa generasi kita untuk mengikuti leluhur atau nenek moyang kita.
3. Penelitian **Juliana**, 2013 dengan judul “*Tradisi Mappasoro bagi Masyarakat Desa Barugariattang Bulukumba*”. Hasil penelitian ini yaitu bagi masyarakat agar tetap menjaga, melestarikan kebudayaan dan tetap memperkaya khasanah kebudayaan lokal, dengan tuntunan ajaran islam agar tidak ada unsur kemusyrikan serta hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam yang sesungguhnya.

Dari hasil penelitian sebelumnya, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan tradisi begareh terhadap akhlak remaja. Sehingga penulis mengangkat judul Pelaksanaan Tradisi Begareh dalam pembentukan Akhlak Remaja di desa Pematang Bango kota Pagaram Sumatera Selatan.

### **C. Kerangka Berfikir**

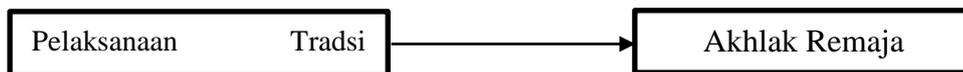
Tradisi budaya yaang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia, dengan perbedaan bahasa, suku, ras, maupun agama yang berbeda-beda, dimana pada hakikatnya yang berfungsi mengikat diri dalam persatuan yang dilukiskan

dalam selogan Bhineka Tunggal Ika. Yang selalu dipegang oleh bangsa. Namun kadang sangat disayangkan, dalam tradisi masyarakat pedesaan banyak yang sudah terpolusi oleh pengaruh luar. Sehingga kebudayaan daerah luntur digeser dengan budaya yang melenceng dari norma-norma yang ada.

Sebagaimana di daerah lainnya di desa Pematang Bango kota Pagaram juga terdapat tradisi yang cukup unik yaitu tradisi begareh. Tradisi begareh adalah berkumpulnya remaja putra dan putri untuk ajang perkenalan. Dimana pelaksanaannya sudah terpolusi oleh budaya luar, sehingga belum bisa membentuk akhlak remaja yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.<sup>44</sup>

Selanjutnya menurut Alsa, dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.<sup>45</sup> Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pematang Bango kota Pagaralam, Sumatera Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 April sampai dengan 27 Mei 2019.

---

<sup>44</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru PRES, 2014), h. 6

<sup>45</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 40.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Peneliti di lapangan sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti dalam penelitian telah diketahui oleh informan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi terhadap metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek yang diteliti baik secara akademis maupun logistiknya.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

#### **1. Data Primer**

Penelitian menggunakan primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang tradisi begareh dan implikasinya pada akhlak remaja di desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan melalui wawancara dengan beberapa informan yaitu pemuka adat dan orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja dan data tambahan dari observasi lapangan.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen. Adapun sumber data sekunder di sini adalah hasil observasi dan arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan

tentang deskripsi wilayah desa pematang bango kota pagaralam sumatera selatan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan naskah proposal skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>46</sup> Digunakan untuk mendapatkan data mengenai tradisi Begareh juga sikap akhlak remaja usia 12-21 tahun di Desa Pematang Bango, dengan menggunakan pengamatan khusus, metode menyelidiki bermacam-macam gejala tingkah laku manusia yang tingkahnya dapat diselidiki melalui observasi langsung. Serta melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh.

### **b. Wawancara**

Menurut Burhan Bungin, wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu

---

<sup>46</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 70

utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>47</sup> Jadi wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Begareh terhadap remaja usia 12-21 tahun secara langsung. Wawancara ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu tanya jawab yang berlangsung bebas dan wajar, tetapi pertanyaan masih dalam kerangka pokok persoalan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>48</sup> Dengan arti lain, Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dokumentatif baik berwujud laporan atau yang lainnya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku-buku, arsip, gambar, peta, dan sebagainya yang ada di kantor Desa Pematang Bango. Data tersebut meliputi keadaan demografi dan geografi.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan yaitu:

### 1. Trianggulasi

---

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015), hlm. 134.

<sup>48</sup>Suharsimmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1983), h. 131.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trianggulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.<sup>49</sup>

## 2. Trianggulasi Metode

Sedangkan dalam teknik triangulasi metode dalam penelitian kualitatif, Sugiyono, menjelaskan bahwa triangulasi metode dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda. Trianggulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a) pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang digambarkan ke dalam interaktif model adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

### a) Reduksi data

---

<sup>49</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rojawali Pers 2012), h.103.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2009) h.337-341.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Setelah direduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyaringan data kasar yang telah diperoleh melalui wawancara.

#### **b) Display data**

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

#### **c) Verifikasi data**

Verifikasi data adalah proses pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema dan bentuk. Dalam penelitian ini verifikasi dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data atau pun display data yang sudah dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak akan menyimpang dari data yang dianalisis. Data yang diperoleh dari lapangan direduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait dengan Pembelajaran Agama Islam. Dari

data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Letak Geografi

Yang dimaksud dengan letak geografi adalah letak suatu wilayah dilihat dari bagian bumi lain. Secara geografi wilayah Desa Pematang Bango termasuk di wilayah kecamatan Pagar Alam Utara. Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan. Ketinggian tanah dari permukaan air laut 121 m, banyaknya curah hujan 1.320 mm/tahun, topografi termasuk dataran rendah dan suhu udara rata-rata 18° c 26° c.<sup>51</sup>

Jarak dari dari Pusat Pemerintahan kota Pagar Alam 10 km . Adapun luas wilayah Desa Pematang Bango adalah 7,8 KM, dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Berbatas dengan Kel. Slebar dan Kel. Kuripan Babas

Sebelah Selatan : Berbatas dengan Kel. Bangun Rejo dan Kelurahan Dempo Makmu

Sebelah Barat : Berbatas dengan area perkebunan dan persawahan

Sebelah Timur : Berbatas dengan Kel. Kelurahan Pagaralam Kel. Beringingin

---

<sup>51</sup> Data Monografi Desa Pematang Bango Tahun 2019

## 2. Sarana dan Prasarana Umum

Sebagai penunjang dalam hidup bermasyarakat maka dimungkinkan adanya sarana dan prasarana umum. Berikut dapat disebutkan dan dijelaskan sedikit sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pematang Bango, diantaranya:<sup>52</sup>

### a. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Sebagai sarana untuk meningkatkan keyakinan penduduk Desa Pematang Bango yang 100% beragama islam, dalam hubungan dengan Tuhan, sesuai dengan keyakinan masing-masing dan sekaligus sebagai wahana pengembangan dan pendalaman masalah keagamaan.

Penduduk Desa Pematang Bango telah membangun sarana-sarana peribadatan yang berdiri di Desa Pematang Bango dan Talang Sawah, baik berupa masjid dan TPA. Menurut data yang ada di Desa Pematang Bango, jumlah sarana peribadatan yang ada berjumlah 4 buah yang dapat drinci sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Sarana Peribadatan**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	4 (empat) buah
	Jumlah	4 buah

Sumber: Monografi Desa Pematang bango than 2019

Dari data jelaslah dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk Desa Pematang Bango 100% beragama Islam.

---

<sup>52</sup> Data Monografi Desa Pematang Bango Tahun 2019

b. Sarana dan Prasarana Olahraga

Untuk sarana olah raga di Desa Pematang Bango mempunyai satu lapangan bola Voli, 2 lapangan Bulu Tangkis. Karena minimnya sarana olahraga, Untuk mengembangkan bakat dan kesehatan masyarakat Desa Pematang Bango, seperti sepak bola, berlatih di lapangan sekitar Desa Pematang Bango.

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk sarana pendidikan di Desa Pematang Bango, terdapat 1 (satu) sarana pendidikan yaitu SD. Dengan kurangnya sarana pendidikan di Desa Pematang Bango, maka warga Desa Pematang Bango hanya bisa menikmati sarana pendidikan SD saja, sedangkan untuk menikmati sarana pendidikan yang lain, seperti SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, warga Desa Pematang Bango harus memilih pendidikan di luar Desa Pematang Bango atau di luar daerah sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

d. Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Komunikasi

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal melakukan hubungan antar penduduk baik di Desa Pematang Bango maupun di luar Desa Pematang Bango, tidak begitu menjadi masalah, berarti jalan di sekitar Desa Pematang Bango cukup baik bagi pemakai jenis kendaraan seperti truk, mobil, dan sepeda motor. Sehingga memudahkan jalannya perhubungan dengan wilayah manapun di luar Desa Pematang Bango.

Sedangkan untuk alat komunikasi supaya memudahkan melakukan hubungan apa saja seperti data sarana komunikasi yang peneliti peroleh terdapat 43 (empat puluh tiga) pemilik telepon pribadi, dan hampir setiap rumah mempunyai telepon genggam. ditambah sauna komunikasi satu arah yang bempa 364 ( tiga ratus enam puluh empat ) pesawat TV, 322 ( tiga ratus dua dua ) pemilik tape, 38 (tiga puluh delapan) antena parabola.

### 3. Pemerintahan

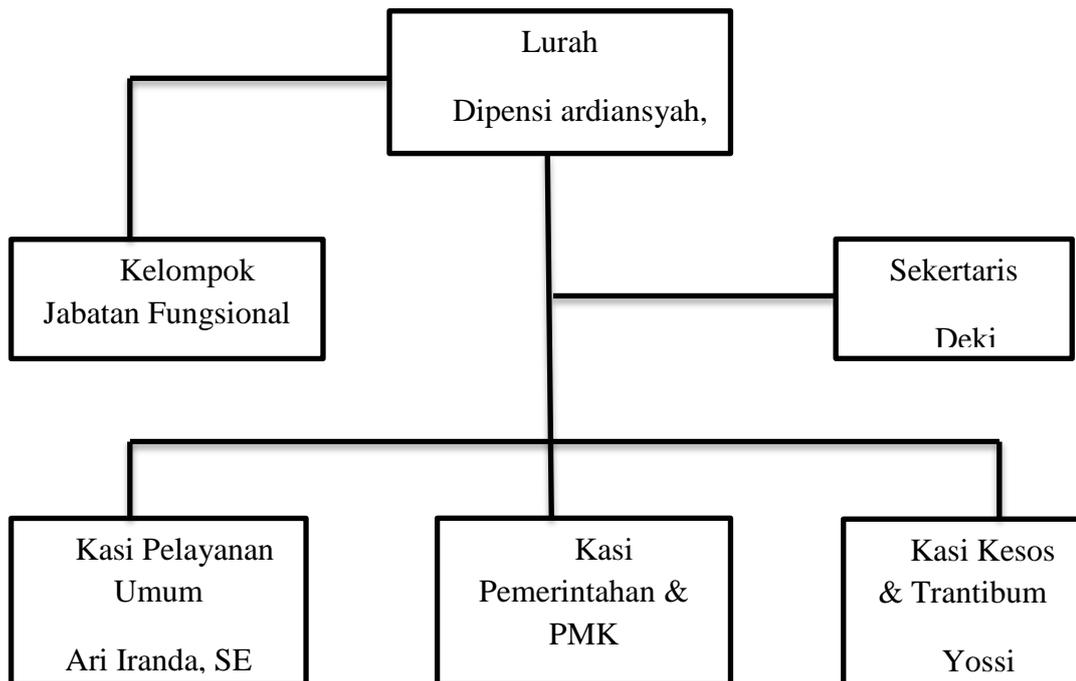
Desa Pematang Bango dipimpin oleh seorang lurah, yang dibantu oleh beberapa orang Perangkat Desa antara lain :

Lurah Curup Jare	: Dispensi Adriansyah, SE
Sekretaris	: Deki Serlian Stevani, S.Sos
Kasi Pem dan Pmk	: Rusdianto, S.Sos
Kasi Kesos dan Trantib	: Yossi Oktavia, SE
Kasi Pelayanan Umum	: Ari Iranda, SE
Pengelola Adm. Dan Kependudukan	: Desy Megawati
Pengadministrasi Pelayanan Umum	: Santri, SE

Untuk lebih jelasnya berikut ini dapat dilihat Susunan struktur pemerintahan Desa Pematang Bango dalam bagan berikut ini.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dikutip dari Dokumentasi Desa Pematang Bango tahun 2019



#### 4. Lingkungan Kependudukan (Demografi)

##### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data monografi Desa Pematang Bango tahun 2019 Semester II, untuk keseluruhan berjumlah 2.058 (dua ribu lima puluh delapan) jiwa, dengan 536 (lima ratus tiga puluh enam) Kepala Keluarga (KK), dapat dirinci dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	1.033
2	Perempuan	1.025
	Jumlah	2.058

Sumber: Monografi Desa Pematang Bango tahun 2019

Untuk mengetahui lebih rinci komposisi Penduduk Desa pematang bango, berdasarkan kelompok umur yang ada hingga saat

ini bisa dilihat dari data pada tabel yang terpampang pada keterangan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1	Usisa 0-15	850 Orang
2	Usia 15-65	1.146 Orang
3	Usia 65- Ke Atas	62 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>2.058</b>

Sumber: Monografi Desa Pematang Bango Tahun 2019<sup>54</sup>

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan perubahan sosial kultural masyarakat. Untuk Desa Pematang Bango yang mempunyai latar belakang pendidikan beragam, tingkat pendidikan mereka dikatakan sedang. Kebergaman tersebut ditandai dengan lulusan yang terdaftar, mulai dari tingkat paling rendah sampai tingkat paling tinggi dalam jenjang pendidikan. Lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendidikan penduduk Desa Pematang Bango dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	(TK) Taman Kanak-Kanak	43 Orang
2	SD	182 Orang

<sup>54</sup>Data Monografi Desa Pematang Bango, Kota Pagaram, Sumatera Selatan tahun 2019.

3	SMP	186 Orang
4	SMA/ Sederajat	378 Orang
5	Akademi	61 Orang
6	Sarjana	104 Orang
7	Pondok Pesantren	11 Orang
	Jumlah	965 Orang

Sumber Monografi Desa Pematang Bango tahun 2019

c. Keagamaan

Sebagaimana daerah daerah lain yang ada di Sumatra Selatan, yang mayoritas beragama islam, penduduk Desa Pematang Bango 100% beragama islam, penduduk Desa Pematang Bango sebagian besar sudah mengamalkan ajaran yang mereka anut. Walaupun masih ada yang belum secara konsisten dan konsekuen mengamalkannya.

Pada masyarakat Desa Pematang Bango untuk siraman rohani, seperti pangajian masih sangat jarang ada pengajian rutin. Karena tidak ada yang mengurusinya adanya pengajian. pengajian rutin cuma untuk peringatan hari besar agama tetap diadakan. Seperti, peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Adapun kegiatan keagamaan para remaja di Desa Pematang Bango kurang sekali, karena sebelumnya remaja masjid sehingga untuk kepengurusan baru bulan Agustus 2002, mulai ada kegiatan Yasinan, belajar kultum sehingga kegiatan seperti ini diharapkan bisa mulai menghidupkan masjid, walaupun hanya sebagian kecil remaja yang ikut dalam remaja masjid.

d. Perekonomian

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris dimana kebanyakan penduduknya bergantung kepada hasil “pertanian” dikarenakan luasnya wilayah Indonesia, yang sangat mendukung bagi rakyat Indonesia untuk bercocok tanam apalagi bumi Indonesia terkenal dengan sangat subur dan ini dapat dilihat dari ketertarikan negara-negara lain terhadap bangsa Indonesia akan hasil buminya.

Sedangkan kondisi alam wilayah Desa Pematang Bango yang merupakan bagian kecil dari wilayah negara Indonesia sangatlah strategis, karena letaknya sangat membantu bagi penduduk Desa Pematang Bango untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing warga.

Penduduk Desa Pematang Bango kebanyakan bertani kopi hampir setiap warga bertani kopi, menanam padi dan sayur mayur. Sehingga penduduk Desa Pematang Bango harus benar-benar tekun dalam mengelola perekonomiannya, supaya dapat mempertahankan hidupnya dan keluarga.

Untuk memenuhi atau mencukupi hidupnya berbagai cara dilalui oleh penduduk Desa Pematang Bango. Jadi tidak semata-mata tergantung pada sektor pertanian saja. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Pematang Bango sebagai Berikut:

**Table 4.5****Mata Pencaharian Penduduk**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	36 Orang
2	ABRI	6 Orang
3	Karyawan Swasta	50 Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	21 Orang
5	Tani	868 Orang
6	Buruh Tani	23 Orang
7	Pertukangan	5 Orang
8	Pensiunan	5 Orang
9	Jasa	7 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>1021 Orang</b>

Sumber: Monografi Desa Pematang Bango tahun 2019

Dari berbagai macam jenis mata pencaharian penduduk Desa Pematang Bango, maka dengan letak wilayah yang cukup strategis yaitu tidak terlalu jauh dari kota Pagar Alam, sehingga dapat memperlancar penduduk Desa Pematang Bango dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

e. **Kebudayaan**

Dalam hal kebudayaan, penulis akan memaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Kecamatan Pagar Alam Utara, khususnya Desa Pematang Bango, antara lain:

a) **Kesenian**

1) **Gitar Tunggal (Berejung)**

Gitar tunggal ini dimainkan oleh satu orang dan bisa diiringi oleh 1 orang vokalis putra atau putri (Duet). Sedangkan lirik lagunya biasanya berisi tentang falsafah hidup, di Desa Pematang Bango sering juga disebut dengan

Berejung/Betadut. Permainan gitar tunggal ini sudah sedikit sekali yang bisa memainkannya karena kebanyakan orang kurang suka dengan liriknya, yang selalu membuat orang kurang bersemangat, meratapi nasibnya dan lagunya membuat yang mendengarkan menjadi sedih.

## 2) Seni Tari

Dalam masyarakat terdapat bermacam-macam tari daerah, seperti tari kreasi, tari gending sriwijaya, tari tanggai, dimana tari gending sriwijaya ini dalam masyarakat Sumatra Selatan biasanya sebagai tari menyambut tamu, atau tari pembukaan acara tertentu yang bersifat resmi yang dimaksudkan untuk menghormati tamu. Dalam masyarakat Desa Pematang Bango biasanya tari ini diadakan pada saat pernikahan atau acara pesta rakyat.

## 3) Pantun Bersahut

Biasanya pantun bersahut ini dilakukan oleh para pemuda dan pemudi sebagai hiburan.

## b) Adat Istiadat

Disamping dalam bidang kesenian, kebudayaan warga Desa Pematang Bango tercermin pula dalam bidang adat istiadatnya. Adat yang telah ada sejak nenek moyang terdahulu masih mereka pegang teguh dan dilestarikan sebagai kebiasaan, walupun tidak

selengkap masa lalu. Adat istiadat tersebut dapat dilihat pelaksanaan hari-hari yang dianggap penting yaitu:

1) Upacara Perkawinan

Dalam masyarakat Desa Pematang Bango untuk upacara pernikahan biasanya berlangsung 1 minggu, dan biasanya sehari sebelum atau sesudah acara resepsi pernikahan, dalam masyarakat Pematang Bango akan menjamu pengantin, pengantin ini akan berkeliling kampung untuk memenuhi undangan masing-masing warga, dengan jamuan makan di rumah warga tersebut, hal tersebut dalam masyarakat Pematang Bango disebut (pantauan), kebiasaan ini sejak lama ada sampai sekarang ini.

2) Upacara Kelahiran

Untuk upacara kelahiran ini, biasanya diadakan seminggu atau setelah 40 hari bayi tersebut dilahirkan seperti, syukuran pemberian nama dan aqiqah.

3) Upacara Sunatan

Upacara sunatan ini, untuk anak putri biasanya akan diadakan upacara sunatan oleh dukun wanita, sedangkan putra juga diadakan upacara syukuran sunatan bagi yang mampu.

#### 4) Upacara Kematian

Pada masyarakat Desa Pematang Bango, untuk upacara kematian ini biasanya sebelum jenazah dikuburkan maka keluarga yang ditinggalkan harus menyiapkan makan dan minum untuk para takziah yang datang. Setelah jenazah dikuburkan maka ada upacara-upacara seperti: 3 (hari), 7 (Tujuh) hari, Yasinan setiap malam jum'at sampai 40 hari.<sup>55</sup>

### B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian pelaksanaan tradisi begareh dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pematang Bango adalah sebagai berikut:

#### 1. Tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan

Tradisi begareh merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Pagaralam sebelum acara pernikahan. Dimana pihak penyelenggara memberi tahu kepada remaja di desa bahwa keluarga mereka akan melaksanakan tradisi begareh atau dalam bahasa daerahnya adalah *besuare*. Setelah diberi tahu, kemudian para remaja desa berkumpul dirumah keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut.

Adapun kegiatan remaja yang dilakukan dimulai dari pukul 20.00 dengan aktivitas membuat kue sambal bercerita satu sama lain dan biasanya berakhir pada pukul 00.00 ataupun sampai pukul 01.00 bahkan ada yang sampai jam 03.00 malam tergantung pihak keluarga dan remaja.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar 20 April 2019

Dengan berakhirnya kegiatan tersebut, maka akan dilaksanakan keesokan harinya begitu seterusnya sampai sekitar 4-7 hari pelaksanaan tradisi tersebut.<sup>56</sup>

Mengenai pelaksanaan tradisi begareh terdapat tiga proses perubahan diantaranya:

a. Tradisi Begareh dengan Pantun Bersambut

Pada mulanya Tradisi Begareh ini dengan model pantun, para remaja putra dan putri agar bisa berkenalan antara satu dengan yang lainnya melalui Tradisi Begareh dengan model pantun bersambut. Tradisi Begareh ini berlangsung di sebuah rumah atau di tempat orang yang mengadakan acara pernikahan, remaja putri yang diundang oleh tuan rumah akan datang ke tempat acara tersebut, dan biasanya para remaja putra dan putri akan datang beramai-ramai ke tempat acara pernikahan tersebut dari desa lain.<sup>57</sup>

Para remaja putri akan duduk berjejer dan diikuti oleh para remaja putra, mereka akan saling duduk berhadapan. Sedangkan orang tua duduk di antara mereka sebagai penengah sehingga adat dan tata krama sangat terjaga. Berbeda dengan tradisi begareh sekarang ini yang tidak lagi terikat norma-norma yang berlaku.<sup>58</sup>

Tradisi begareh tidak lagi seperti dulu karena antara remaja putra dan putri jika ingin saling berkenalan dan senang terhadap salah satu dari di antara mereka, maka remaja putra akan berbicara

---

<sup>56</sup>Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 april 2019.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar 20 April 2019

<sup>58</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar 20 April 2019

langsung di depan orang-orang melalui berbagai pantun yang diutarakan kepada orang yang disenangi, orang tua yang menunggu di sini sebagai penengah atau perantara antara remaja putra dan putri. Mereka akan saling berbalas pantun antara remaja putra dan putri.<sup>59</sup>

Tradisi begareh dengan pantun ini lama kelamaan, sedikit demi sedikit menjadi bergeser dan akhirnya berubah menjadi tradisi Begareh dengan cara rekisan (pesan tulisan), tradisi begareh dengan cara pantun ini berubah dikarenakan para remaja baik yang putra maupun yang putri ada sebagian yang menganggap kurang efektif dan tidak menguntungkan, bagi remaja putra dan putri yang pendiam, mereka tidak berani mengungkapkan perasaan kepada orang yang disenangi karena malu untuk memulai pantun.

Tradisi begareh ini bagi remaja yang pemalu, mereka sungkan untuk mengungkapkan perasaan suka di depan semua orang. Selain itu kerahasiaan perasaan seseorang tidak terjamin sehingga jika seorang remaja suka dengan salah satu dari mereka harus berbicara langsung di depan orang-orang banyak. Sehingga orang lain akan mengetahui secara langsung apa yang sedang dirasakan oleh pemuda dan pemudi tersebut.<sup>60</sup>

Dibawah ini juga bisa dilihat contoh Pantun Bersambut remaja yang sama-sama suka.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Orang Tua, Sudi, pada tanggal 23 April 2019

<sup>60</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat Bapak Adnan Tahar, pada tanggal 20 April 2019

1) *Lubuk Atum ayeknye biru*

*Badah jeme bekace mate*

*Lagi jauh lagi mekhindu*

*Ape nian jauh dimate*

Terjemah :

Lubuk Atum airnya biru

Tempat orang berkaca mata

Tempat mu jauh lagi rindu

Apalagi jauh di mata

2) *Sangsile bebuah payak*

*Mari disilap di kacang*

*Sebut denie masih ginyantak*

*Masih diakhap sepanjang*

Terjemah :

Papaya berbuah pendek

Mati dibakar di kebun karang

Selama dunia masih terang

Masih selalu diharap selamanya.

b. Tradisi Begareh dengan Rekisan (pesan tulisan)

Sejak bergesernya tradisi begareh dengan pantun bersambut, maka sejak kurang lebih tahun 1960. Tradisi begareh berubah menjadi model rekisan. Tradisi begareh dengan rekisan ini hampir sama dengan model begareh dengan pantun bersambut, cuma

bedanya bahasa yang digunakan adalah bahasa tulisan. Tempat duduk di antara remaja putra dan putri sama posisinya dengan tradisi Begareh pada model Pantun Bersambut.<sup>61</sup>

Jadi orang tua tetap menunggu para remaja putra dan putri yang sedang begareh, karena selain menjaga adat juga orang tua di sini berfungsi sebagai orang yang harus dihormati terutama bagi para remaja putra agar mereka bersikap seperti yang diinginkan oleh orang tua dan supaya tidak terjadi hal-hal yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>62</sup>

Dalam tradisi Begareh melalui rekisan ini, para remaja putra untuk mengenal para remaja putri, maka mereka remaja putra akan memberikan rekisan kepada remaja putri, tentunya remaja putri sebelum berangkat akan mempersiapkan kertas dan alat tulis sebagai alat komunikasi pada suatu tradisi begareh berlangsung. Jadi dalam tradisi begareh melalui Rekisan yang menjadi alat perantara atau komunikasi antara remaja putra dan putri adalah melalui memberikan Rekisan.<sup>63</sup>

Pada Tradisi Begareh melalui Rekisan ini, akan terlihat sekali kesenjangan siapa yang paling disukai oleh para remaja putra, karena remaja putri yang banyak disukai oleh para remaja putra, akan banyak menerima rekisan, sehingga remaja putri ini akan kewalahan atau kecapaian menulis membalas rekisan-rekisan yang datang

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar 20 April 2019

<sup>62</sup>Wawancara dengan Orang Tua, Mersi 28 April 2019

<sup>63</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar 20 April 2019

padanya. Namun melalui tradisi begareh dengan rekisan ini kerahasiaan akan terjaga. Karena tidak akan ketahuan oleh orang lain apakah dia diterima atau ditolak inilah salah satu kelebihan dari tradisi begareh melalui rekisan.<sup>64</sup>

Perlu diketahui tidak sekali bertemu langsung jadi kekasih atau teman dekat biasanya ada pendekatan lain, mereka akan bertemu lagi di rumah remaja putri atau di tempat lain dan akan mengirimkan surat melalui teman-temannya, karena pada waktu itu telpon belum ada.<sup>65</sup>

Tradisi begareh melalui rekisan ini lama-kelamaan juga berubah, bahkan sekarang sudah tidak ada lagi, semua ini disebabkan karena :<sup>66</sup>

- a) Para remaja yang tidak bisa membaca dan menulis akan merasa kurang percaya diri.
- b) Ketika remaja putra dan putri yang mendapatkan Rekisan padahal ia buta huruf maka ia tidak mengerti apa yang dimaksudkan dari pesan tersebut. Meskipun mereka yang tidak bisa kadang kala meminta bantuan dengan teman-teman mereka.
- c) Kurang efektif karena untuk bisa berkomunikasi menjadi lama, harus menulis dulu.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar 20 April 2019

<sup>65</sup>Wawancara dengan Orang Tua, Mersi, pada tanggal 28 April 2019.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Orang Tua, Suparti, pada tanggal 22 April 2019.

- d) Terlihatnya perbedaan antara remaja putri yang banyak disukai dan yang kurang disukai, sehingga ini juga membuat para remaja putri kurang percaya diri dan minder.

Hal-hal tersebut itulah yang menyebabkan Tradisi Begareh melalui Rekisan ini dianggap kurang efektif dan tidak menguntungkan bagi semua pihak sehingga hal tersebut yang menyebabkan bergesernya Tradisi Begareh melalui Rekisan menjadi Tradisi Begareh melalui acara kelompok sampai sekarang ini.

c. Tradisi Begareh dengan Acara Kelompok

Tradisi begareh sesudah dengan cara rekisan, berubah menjadi tradisi begareh dengan acara kelompok atau tradisi begareh pra pernikahan, mulai berubah sejak tahun 1970-an. Sebelumnya tradisi begareh dengan acara kelompok ini masih memegang adab sopan santun, walaupun sudah berubah dalam tradisi dengan acara kelompok ini sebelumnya caranya atau posisi duduk sama dengan tradisi begareh dengan rekisan. Orang tua tetap menunggui sehingga antara remaja putra dan putri tidak berbaur dan adab sopan masih terjaga.<sup>67</sup>

Lama kelamaan tradisi begareh dengan acara kelompok ini, menjadi berubah berpolusi dengan budaya luar yang kebarat-baratan akibat dari banyaknya masyarakat yang pindah ke kota membawa gaya baru dan era reformasi dengan adanya televisi, sehingga

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pemuka Adat Bapak Adnan Tahar 20 April 2019

masyarakat desa yang masih polos, terpengaruh dengan gaya bergaul/budaya luar sehingga tradisi aslinya berubah, keadaan Begareh saat ini sudah cukup menyedihkan dimana antara laki-laki dan perempuan sudah berbaur menjadi satu dan orang tua sebagai penengah tidak ada lagi yang duduk langsung menunggu Sebagai orang yang harus dihormati sehingga adab kesopanan tidak lagi dipegang teguh.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi tradisi begareh dengan acara kelompok saat ini, antara laki-laki dan perempuan berbaur menjadi satu dan duduk saling berdesak demi untuk berkenalan dengan seorang gadis, mereka yang belum kebagian masuk akan saling antri untuk masuk giliran.<sup>69</sup>

Dalam pernikahan biasanya sesudah resepsi pernikahan antara remaja putra dan putri akan berkumpul di sebuah tempat yang sudah disiapkan, remaja putra dan putri akan duduk saling berhadapan belum bercampur, kemudian dalam kebiasaan masyarakat Pagar Alam ada semacam acara untuk mengawali begareh ini, acara tersebut diberi nama acara Selendang atau acara Balon (lingku'an) setelah saling berkumpul acara ini dilengkapi dengan balon yang sudah disiapkan yang di dalam balon tersebut ada bermacam

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Orang Tua, Salamudin, pada tanggal 29 April 2019

<sup>69</sup>Observasi tanggal 17 April 2019

hukuman, dan dengan musik yang keras dan seorang pemandu acara.<sup>70</sup>

Pada saat acara ini dimulai sambil musik berjalan, pemandu acara ini akan memutar selendang kepada salah satu remaja, baik itu remaja putra maupun putri, jika yang kena selendang remaja putra maka dia harus menyerahkan kepada remaja putri dan tempat duduk mereka akan berubah dimana ia memberikan selendang dan bagi orang yang dapat selendang pas musiknya berhenti maka dia dapat hukuman.<sup>71</sup>

Hukuman acara selendang ini hukumannya bermacam-macam bisa pantun, meminta sesuatu, bernyanyi, merayu dan joged yang bergaya kebarat-baratan. Namun untuk hari-hari sebelum resepsi pernikahan acara begareh langsung tanpa diawali dengan acara selendang, dan biasanya sambil memasak kue agar tidak terlalu terlihat tidak ada kerjaan.<sup>72</sup>

Tradisi Begareh saat inilah yang banyak tidak disukai lagi oleh para orang tua, karena sudah tidak memandang adab kesopanan dan sudah terlalu jauh dari nilai-nilai ajaran Islam, tetapi hasil wawancara peneliti para orang tua hanya menganggap ini sudah menjadi sebuah tradisi yang tidak bisa hilang dalam kehidupan masyarakat walaupun tradisi ini berubah seiring dengan perubahan zaman, sehingga tradisi ini terpolusi dari budaya luar.

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Orang Mersi, pada tanggal 28 April 2019

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Orang Tua, Mersi, pada tanggal 28 April 2019

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Orang Tua, Suparti, pada tanggal 22 April 2019

Namun sebagai orang tua harus tetap memberikan arahan kepada anak agar dapat menjaga akhlak yang baik. Dan hasil wawancara kepada remaja putra dan putri kebanyakan dari mereka senang dengan adanya acara begareh yang sekarang ini, karena mereka bisa leluasa berkenalan langsung tidak seperti sebelumnya yang mereka anggap kuno karena di sinilah kebanyakan remaja mendapatkan pasangan hidupnya.

Selaras dengan penjelasan diatas, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Adnan Tahar selaku pemuka adat.

“tradisi begareh ini memang sudah ada sejak tahun 1940. Tradisi Begareh ini memang berawal karena pada zaman itu para pemuda dan pemudi memang sedikit sekali yang bisa mengenyam pendidikan terutama untuk kaum wanita, sementara tempat untuk mengenyam pendidikan, masih sangat minim, selain itu para orang tua masih beranggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, cukuplah tidak buta huruf, sehingga kaum perempuan lebih banyak membantu orang tuanya di rumah atau ke ladang.”<sup>73</sup>

Didukung hasil wawancara dengan ibu Suparti bahwa:

“pelaksanaan tradisi begareh untuk memperluas pergaulan dan mengenal remaja putra dan putri dari desa lain atau daerah lain. Melalui tradisi begareh ini, para remaja putra dan putri punya kesempatan untuk mendapatkan calon suami istri dari desa atau daerah lain, meskipun tradisi begareh ini tidak semata-mata untuk mencari calon pendamping hidup, tetapi juga supaya bisa kenal dan bergaul dengan orang lain.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa terjadi perubahan pelaksanaan begareh dari dulunya masih terikat norma-norma dan adat yang baik, sekarang sudah berubah karena terpengaruh budaya luar.

---

<sup>73</sup>wawancara dengan Pemuka Adat Bapak Adnan Tahar 20 April 2019

<sup>74</sup>wawancara dengan Suparti , pada tanggal 22 April 2019

## 2. Implikasi tradisi begareh pada remaja di Desa Pematang Bango Kota Pagar Alam Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa tradisi begareh berimplikasi positif dan negatif. Berikut implikasi positif juga negatif dari tradisi begareh di Desa Pematang Bango, kota Pagaralam Sumatera Selatan.

### a. Implikasi Positif dari Tradisi Begareh

#### 1) Meningkatkan interaksi sosial remaja

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dilapangan ditemukan bahwa meningkatnya interaksi remaja yang menghadiri pelaksanaan tradisi begareh dengan hadirnya perilaku dan sikap ramah satu sama lain. Karena dalam tradisi begareh remaja putri harus bersikap ramah tidak boleh sombong kepada remaja putra, kadang kala seorang remaja putri bisa bersikap ramah kepada yang disukai saja, karena masa-masa puber kerap terjadi sikap yang mementingkan diri sendiri, keras kepala sehingga ada kalanya bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan perasaan orang lain.<sup>75</sup>

Jadi seorang remaja yang ramah akan banyak disukai disenangi oleh orang lain, terlebih lagi bagi remaja putri yang mengikuti tradisi begareh ia harus membawa sikap yang ramah kepada semua orang, sehingga walaupun dimulai dengan

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Orang Tua Sudi, pada tanggal 23 april 2019

keterpaksaan untuk bersikap ramah, pada akhirnya sikap ini akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Terjalannya Silaturahmi

Dalam ajang begareh ini para remaja baik remaja putra dan putri yang ada di desa tersebut atau di desa lain bisa saling bertemu sehingga akan terjalin silaturahmi antara remaja satu dengan yang lainnya akan saling kenal.<sup>76</sup>

Pada acara pernikahan biasanya remaja putri yang diundang akan datang memenuhi undangan, karena jika mereka tidak datang maka mereka akan dikucilkan dalam masyarakat dan dicap sebagai orang yang tidak mau bermasyarakat. Melalui tradisi begareh inilah akan terjalin silaturahmi yang akan meningkatkan rasa kasih sayang sesama dengan sikap saling kenal-mengenal, bertukar salam, kunjung mengunjungi, bekerjasama menyelenggarakan walimahan dan lain-lain.

## 3) Mendapatkan Jodoh

Pada tradisi begareh inilah sebagian besar remaja di desa Pematang Bango mendapatkan pendamping hidupnya, dari proses perkenalan sampai akhirnya ke pelaminan, karena pada Tradisi Begareh inilah sebagai ajang cari jodoh, bahkan ada

---

<sup>76</sup>wawancara dengan Remaja Putra, Miko pada tanggal 30 April 2019

yang baru ketemu di tempat begareh langsung menikah dengan jalan kawin lari (*lelakhian*).<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa baik remaja putra dan remaja putri memang berawal dari perkenalan, dan mereka yang saling menyukai akan bertukar nomor telepon genggam dan berlanjut perkenalan sampai ketika mereka merasa cocok akan memutuskan untuk menikah.<sup>78</sup>

#### b. Implikasi Negatif dari Tradisi Begareh

##### 1) Bercampurnya antara Remaja Putra dan Putri

Dalam tradisi begareh dengan acara kelompok saat ini, antara laki-laki dan perempuan bercampur baur tanpa adanya hijab atau pembatas antara remaja putra dan putri. Akibatnya remaja menganggap bahwa bercampur baurnya mereka adalah sesuatu yang wajar atau biasa saja yang terjadi dalam masyarakat desa Pematang Bango pada khususnya.<sup>79</sup>

Kondisi tersebut terjadi dalam masyarakat dan menjadi sikap pada remaja bahwa hal tersebut biasa saja, karena para remaja kurang dididik mengenai akhlak bergaul antara muda-mudi, mereka hanya meniru pada keadaan atau lingkungan dimana mereka tinggal, remaja yang masih labil suka meniru apa yang ada di sekitar mereka. Padahal berkumpulnya beberapa orang perempuan dengan beberapa orang laki-laki

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Orang Tua, Suparti, pada tanggal 22 April 2019

<sup>78</sup>Observasi pada tanggal 17 April 2019

<sup>79</sup>Wawancara dengan pemuka agama, Abu Hanifah, pada tanggal 25 april 2019

pada suatu tempat yang memungkinkan untuk saling bertemu pandang atau menggunakan bahasa isyarat atau bercakap-cakap secara langsung hal tersebut termasuk ikhtilath (bercampur).

Bercampur baurnya antara remaja putra dan putri pada tradisi Begareh dengan acara kelompok saat ini sudah sangat menyedihkan, sekali jika melihat keadaan agama di Desa Pematang Bango 100 % beragama Islam tetapi pula tingkah laku masih jauh dari nilai-nilai Islami, remaja putra dan putri saling berdesak-desakan, hanya untuk saling kenal-kenalan, seorang remaja putri bisa dikelilingi oleh beberapa orang sehingga tempat Begareh terlihat padat dan kalau malam sudah larut sekitar pukul 23.00 baru mulai berangsur agak sepi.<sup>80</sup>

Padahal tradisi begareh ini seblumnya sejalan dengan ajaran agama islam. Maka seharusnya tradisi begareh ini harus dibenahi, perlunya penanaman agama dan akhlak yang baik, agar remaja tidak melenceng dari ajaran agama islam.

## 2) Membiasakan untuk Berbohong

Tradisi Begareh dengan acara kelompok seperti sekarang ini, lebih banyak mendatangkan akhlak yang buruk seperti berbohong, dalam tradisi Begareh ini peluang untuk berbohong sangat besar, hampir semua perbincangan yang diucapkan

---

<sup>80</sup>wawancara dengan pemuka agama, Abu Hanifah, pada tanggal 25 april 2019

adalah kata-kata yang kurang bermanfaat, canda gurau yang terkadang sudah jauh dari nilai Islami.<sup>81</sup>

Pada tradisi Begareh ini biasanya pembicaraan antara remaja putra dan putri ini dimulai dengan saling kenalan nama dan seringkali baru awal saja sudah berbohong, banyak yang menyebutkan bukan namanya sebenarnya bahkan tempat tinggalnya, dalam bahasa Besemah disebut dengan (Nubung), hal ini dilakukan karena mereka hanya sekedar main-main dan tidak saling suka.<sup>82</sup>

Mengenai perbincangan atau obrolan mereka, lebih banyak bohongnya dari pada jujurnya, terutama pada remaja yang sudah punya pacar, tetapi tetap merayu remaja putri yang lain, sehingga kemungkinan tertipu juga sangat besar karena tradisi Begareh ini bisa saja ada di desa lain sehingga bagi para remaja bisa merayu ke sana dan kemari, ada yang main-main mengadakan janji ternyata tidak ditepati, tetapi tidak semua seperti itu ada sebagian kecil yang masih polos dan jujur.<sup>83</sup>

Kebiasaan berbohong ini sudah dianggap biasa, sehingga dalam tradisi Begareh mereka tidak akan terlalu jujur, karena hal ini sudah lazim. Padahal perbuatan berbohong merupakan perbuatan yang tidak disukai Allah SWT, dan sifat yang sangat tercela. Rasulullah SAW menyatakan semestinya seorang

---

<sup>81</sup>Berdasarkan Observasi pada tanggal 17 April 2019.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Remaja Putri, Gita Oktavia, pada tanggal 30 April 2019

<sup>83</sup>Wawancara dengan Remaja Putri, Fely Cia, pada tanggal 30 April 2019

mukmin tidak mungkin jadi pembohong, seharusnya seorang harus menjauhi segala macam bentuk kebohongan, karena sifat ini kalau sudah menjadi akhlak maka akan sangat membahayakan bagi remaja putra dan putri yang merupakan pemuda harapan bangsa dan agama.

### 3) Terjadinya Pelecehan-Pelecehan

Pada masa pra-puber organ-organ reproduksi, mulai masak sehingga secara fisik biologis sudah siap untuk mempunyai anak, pada usia ini anak suka mengasingkan diri, karena itu ia sering menjual lagak, suka bergerombol, norma-norma kesusilaan dan keagamaan menjadi mundur, remaja pada masa ini mengalami emosi yang tidak stabil. Adapun dalam tradisi Begareh dengan acara kelompok saat ini baik secara sadar atau tidak sadar, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian bahwa pada saat berlangsung tradisi begareh tersebut banyak sekali remaja putri merasa dilecehkan, baik itu dengan ucapan atau perbuatan seperti berikut ini:<sup>84</sup>

- a) Ada sebagian remaja putra suka menghina remaja putri yang kurang cantik atau yang cacat fisik, baik itu dengan mentertawakan bahkan dengan sindiran-sindiran.
- b) Remaja putra banyak memandang ke fisik terhadap remaja putri, sehingga bagi remaja putra yang dianggap cantik

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Remaja Putri, Peni Noviani, pada tanggal 30 April 2019.

maka disanalah remaja putra akan bergerombol berebut kenalan.

- c) Bagi remaja putri kurang menanggapi ucapan remaja putra maka tidak jarang remaja putri akan mendapat hinaan atau cacian dengan kata-kata yang kasar.
- d) Banyak laki-laki yang ketika ingin berkenalan saat bersalaman malah mencolek telapak tangan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa tradisi begareh ini remaja putri harus dituntut ramah dan ketika remaja putri tidak menanggapi ucapan remaja putra maka remaja putri akan mendapatkan hinaan dengan ucapan kasar dan remaja putra banyak yang tidak sopan ketika berkenalan. Karena saat bersalaman malah mencolek telapak tangan remaja putri.<sup>85</sup>

#### 4) Terhambatnya Pendidikan

Pada remaja yang masih duduk di bangku SMP dan SMA akan sangat terasa mengganggu, karena Tradisi Begareh ini berlangsung pada malam hari dan waktunya sampai larut malam bahkan ada yang sampai pagi (*Nyiang akhi*). Remaja yang masih sekolah ketika masuk sekolah akan merasa ngantuk sehingga untuk semangat belajar menjadi kurang. Selain itu akibat adanya Begareh ini juga banyak remaja masih duduk di bangku SMP dan SMA terpaksa putus sekolah karena terlanjur menikah, bisa

---

<sup>85</sup>Observasi pada tanggal 17 April 2019.

ada yang baru kenal langsung menikah dengan cara kawin lari. Sehingga banyak yang tidak menamatkan sekolahnya. Remaja putra dan putri kurang perhatian terhadap pendidikan.<sup>86</sup>

#### 5) Merugikan Kesehatan

Pada Tradisi Begareh ini akan merugikan kesehatan atau kurang baik bagi kesehatan karena dilakukan pada malam hari dan kalau musim menikah maka bagi remaja putrinya akan keliling mencari tempat orang menikah untuk Begareh, sehingga walaupun jarak yang jauh dan tidak punya kendaraan mereka sanggup betjalan kaki bersama-sama, pulang sampai larut malam yang mengakibatkan tubuh kurang darah dan menjadi kurang bertenaga.

Jadi tradisi begareh sekarang ini sudah bergeser dari norma yang ada. Sehingga upaya penanaman nilai-nilai moral harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:<sup>87</sup>

1. Pembentukan Remaja Masjid, supaya diadakan pengajian rutin dan siraman rohani setiap minggu. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan mal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Orang tua Salamudin , pada tanggal 29 April 2019.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Pemuka Adat, Adnan Tahar, pada tanggal 20 April 2019.

2. Membentuk karang taruna yang aktif. Sebagaimana fungsi karang taruna adalah penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi keagamaan dan kesenian.

Jadi dapat dipahami bahwa implikasi dari tradisi begareh sudah banyak menimbulkan akhlak yang tercela, karena sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai islami berbeda dengan tradisi begareh ketika dulu yang masih memegang teguh adap kesopanan dan masih sangat sesuai dengan ajaran islam. Baik remaja putra maupun putri sangat sopan dan tidak ada remaja putra yang berani melcehkan remaja putri. Sehingga pada tradisi begareh sekarang penanaman akhlak sangatlah dibutuhkan, upaya yang harus dilakukan adalah ketika tradisi begareh berlangsung haruslah ada pemuka adat atau orang tua yang mengawasi sehingga remaja putra dan remaja putri bis menjaga kesopanan dan tidak terjadi pelecehan-pelecehan pada remaja putri. Kemudian dilakukan pengajian-pengajian tentang pergaulan remaja supaya mmiliki pengetahuan dan memahami tentang adap pergaulan antara lain jenis.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil penelitian dengan beberapa informan tentang

tradisi begareh dan implikasinya pada akhlak remaja kemudian membandingkan serta menganalisa berdasarkan teori yang ada pada BAB II.

#### 1. Tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan

Kata tradisi atau tradisional berarti tatanan, budaya, atau adat yang hidup dalam sebuah komunitas masyarakat. Karenannya tradisi diartikan consensus diartikan bersama untuk ditaati serta dijunjung tinggi oleh sebuah komunitas masyarakat setempat.<sup>88</sup>

Berdasarkan teori tersebut ditemukan keserasian yang terjadi tradisi begareh di Pagaralam yang dimana masyarakat masih mengadakan tradisi tersebut. Walaupun di beberapa bagian terjadi perubahan dikarenakan terpengaruh budaya luar. Dari prinsip masyarakat yang masih mempertahankan tradisi merupakan implikasi positif untuk menjaga kebudayaan leluhur mereka.

Tradisi begareh merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Pagaralam sebelum acara pernikahan. Dimana pihak penyelenggara memberi tahu kepada remaja di desa bahwa keluarga mereka akan melaksanakan tradisi begareh atau dalam bahasa daerahnya adalah *besuare*. Setelah diberi tahu, kemudian para remaja desa berkumpul di rumah keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut.

Adapun kegiatan remaja yang dilakukan dimulai dari pukul 20.00 dengan aktivitas membuat kue sambal bercerita satu sama lain dan

---

<sup>88</sup>Hasani Ahmad, "Meneguhkan kembali Tradisi Pesantren di Nusantara", *jurnal kebudayaan islam*, vol.9, no.2 (Desember:2011), h.180.

biasanya berakhir pada pukul 00.00 ataupun sampai pukul 01.00 bahkan ada yang sampai jam 03.00 malam tergantung pihak keluarga dan remaja. Dengan berakhirnya kegiatan tersebut, maka akan dilaksanakan keesokan harinya begitu seterusnya sampai sekitar 4-7 hari pelaksanaan tradisi tersebut.

Tujuan dari tradisi begareh ini ialah agar memeriahkan orang yang pesta dan juga membantu orang tua rumah membuat kue, namun tradisi ini telah berubah sebagai ajang hiburan dengan kondisi yang sangat menyedihkan, dimana norma-norma kesopanan sudah diabaikan.

Berdasarkan teorinya adat istiadat besemah memiliki batasan yang berkaitan dengan berbagai aspek seperti norma agama dan norma adat. Budaya besemah sebelum mendapat pengaruh globalisasi, sangatlah berbanding terbalik. Pada budaya besemah kuno terdapat “Undang-Undang Simbor Cahaya” yang mengatur cara-cara dalam bergaul.<sup>89</sup>

Dalam undang-undang Simbur Cahaya terdapat banyak sekali pasal-pasal yang membicarakan aturan adat bagi masyarakat Besemah. Bab 1 undang-undang Simbur Cahaya, pasal 106 yang berisi “Jika laki-laki memegang gadis atau janda atau istri orang atau disebut *nating gawe*, dihukum denda Satu Juta Rupiah sedangkan menurut pasal 19 membayar *tekap malu* (menutup malu) pada perempuan setinggi-tingginya Lima Ratus Ribu Rupiah. Setelah era globalisasi ini pelanggaran pada undang-undang diatas tidak lagi diberlakukan hukuman membayar uang denda.

---

<sup>89</sup>Berliansyah Rumodhon, “Pertunjukan Rejung dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis pada Masyarakat Pagaralam”, *Jurnal Bahasa dan sastra* vol.19, No.1 (April 2018): h.4.

Artinya masyarakat Pagaram sudah meninggalkan undang-undang yang dibuat oleh para leluhurnya yang berkaitan dengan norma kesopanan.<sup>90</sup>

## 2. Implikasi tradisi Begareh pada Akhlak Remaja di desa Pematang Bango Kota Pagaram Sumatera Selatan

Tradisi begareh biasanya dilakukan pada saat sebelum pernikahan, tradisi ini sudah ada sejak dulu, namun norma-norma kesopanan masih dipegang teguh, lain dengan keadaan sekarang, tradisi begareh telah terpolusi budaya luar. Dalam pelaksanaan begareh tempo dulu masih diawasi oleh pemuka adat atau orang tua. Serta remaja putra dan putri duduk terpisah, misalkan sebelah kanan tempat duduk laki-laki dan sebelah kiri tempat duduk perempuan ditengah-tengah pemuka adat yang mengawasi. Sehingga mereka masih menjaga adap kesopanan dan tidak berani melakukan perilaku yang melanggar norma adat dan agama.

Berbeda dengan sekarang ini tradisi begareh sudah terpolusi budaya luar yang kebarat-baratan dan tradisi ini sudah tidak diawasi lagi sehingga implikasinya pada akhlak remja ialah mereka duduk bercampur baur baik laki-laki dan perempuan menjadi satu dan duduk berdesak-desakan hanya untuk berkenalan dengan seorang gadis. Padahal hal ini termasuk ikhtilath (bercampur) dan haram terlebih jika melihat keadaan agama di Desa Pematang Bango 100% beragama islam tapi pola tingkah laku masih jauh dari nilai islami.

---

<sup>90</sup>Rumodhon, "Pertunjukan Rejung dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis pada Masyarakat Pagaram", h.4.

Dalam tradisi begareh ini seorang gadis harus bersikap ramah tidak boleh sombong kepada remaja putra, jika ada seorang gadis yang sombong maka remaja putra akan menghina remaja putri yang kurang menanggapi perkenalan itu dengan sindiran-sindiran. Sehingga walaupun dimulai dengan keterpaksaan untuk bersikap ramah, pada akhirnya sikap ini akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang yang menyedihkan ketika berkenalan saat bersalaman remaja mencolek telapak tangan remaja putri.

Namun dalam tradisi begareh ini peluang untuk berbohong sangat besar, hampir semua perbincangan yang diucapkan adalah kata-kata yang kurang bermanfaat. Biasanya pembicaraan antara remaja putra dan putri dimulai dengan perkenalan nama sering kali baru awal saja sudah berbohong hal itu karena mereka hanya main-main dan tidak saling suka. Kebiasaan berbohong itu dianggap biasa, padahal berbohong merupakan perbuatan yang tidak disukai Allah SWT, dan sifat yang sangat tercela.

Adapun kegiatan begareh ini dimulai dari pukul 20.00 dengan aktivitas membuat kue sambil bercerita satu sama lain dan biasanya berakhir pada pukul 00.00 ataupun sampai larut malam bahkan ada yang sampai pagi (*nyiang akhi*). Sehingga sangat mempengaruhi remaja yang masih duduk di bangku SMP dan SMA ketika masuk sekolah akan merasa mengantuk sehingga semangat belajar menjadi kurang dan mengakibatkan tubuh kurang darah menjadi kurang bertenaga. Selain itu akibat adanya begareh remaja harus terpaksa terputusnya sekolah karena terlanjur

menikah, bisa ada yang baru kenal langsung menikah dengan cara kawin lari.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat”. Kebudayaan bersifat dinamis. Kebudayaan selalu berubah seiring perkembangan zaman. Perubahan kebudayaan ini telah terjadi sejak zaman pra-sejarah yaitu berubahnya pola hidup berburu dan meramu menjadi pola hidup bercocok tanam tingkat lanjut dan perundagian.

Perubahan kebudayaan disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kontak dengan kebudayaan lain. Pada era modernisasi, perubahan kebudayaan berlangsung sangat cepat karena pengaruh kemajuan teknologi. Budaya asing dapat masuk ke Indonesia sewaktu-waktu dan membuat perubahan yang signifikan mulai dari pola pikir, perilaku, sampai pola hidup masyarakat.

Budaya asing yang sangat besar pengaruhnya terhadap kebudayaan di Indonesia adalah budaya barat. Budaya barat masuk ke berbagai sektor termasuk cara berpakaian. Budaya pakaian orang Indonesia yang tertutup sebagai simbol kepribadian orang timur mulai bergeser. Terutama di kalangan para remaja. Gaya berpakaian remaja menjadi lebih terbuka dan norak. Bahkan, di kota-kota besar seperti Jakarta, gaya hidup bebas yang merupakan gaya barat sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap perubahan kebudayaan Sosial Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Publiciana*, (2016): h.155.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

##### 1. Tradisi begareh di Desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan

Perkembangan tradisi begareh ada tiga perubahan yaitu pantun bersambut, rekisan dan acara kelompok. Terjadinya pergeseran tersebut di sebabkan dalam tradisi begareh pada tiap proses ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, selain itu ada pengaruh budaya luar seiring dengan kemajuan zaman.

##### 2. Implikasi tradisi Begareh pada Akhlak Remaja di desa Pematang Bango Kota Pagaralam Sumatera Selatan

Dalam hasil penelitian dapat diketahui adanya implikasi positif dan negatif dari tradisi begareh pada akhlak remaja di Desa Pematang Bango, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari implikasi positif dari tradisi begareh ini yaitu:

- a. Meningkatnya interaksi sosial remaja
- b. Terjalannya silaturahmi
- c. Mendapatkan jodoh

Sedangkan implikasi negatif dari tradisi begareh yaitu sebagai berikut:

- a. Bercampurnya antara remaja putra dan putri
- b. Membiasakan untuk berbohong
- c. Terjadinya pelecehan-pelecehan
- d. Terhambatnya pendidikan
- e. Merugikan kesehatan

Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan system nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut, karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku. Maka kebudayaan condong menjadi tradisi dalam suatu masyarakat yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya seperti tradisi begareh saat ini sulit untuk dirubah kepada tradisi begareh sebelumnya yang belum terpolusi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian atas pelaksanaan tradisi begareh dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pematang bngo kota Pagaram Sumatera Selatan. Selanjutnya penulis ingin memberikan saran-saran untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi orang tua, pemuka masyarakat dan pemuda-pemudi sebagai berikut:

1. Hendaknya lebih diadakan pengajian-pengajian tentang pergaulan antara muda dan mudi, supaya remaja memiliki pengetahuan dan memahami tentang adap pergaulan antara lain jenis.

2. Hendaknya ada dari salah satu masyarakat, terutama orang tua ada yang menjaga pada saat tradisi begareh berlangsung, sehingga adap kesopanan bisa terjaga dan tidak menyimpang dari nilai-nilai islami.
3. Hendaknya para pemuka masyarakat, orang tua dan pemuka adat, untuk bersikap lebih tegas terhadap tradisi yang sudah jauh dari nilai-nilai agama, agar mengembalikan kepada tradisi yang belum terpolusi budaya luar.
4. Untuk para remaja, hendaknya tidak menganggap budaya yang kebarat-baratan sebagai budaya modern dan hendaknya lebih banyak untuk memperdalam keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abdul Kosim dan N. Fathurrohman. 2008. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ahmad Muhammad Al-Hufiy. 2000. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asmadi Alsa. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berliansyah Rumodhon. 2018. Pertunjukan Rejung dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis pada Masyarakat Pagaralam. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 19 (1):2.
- Burhan Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Choiruddin Hadhiri. 2015. *Akhlaq dan Adab Islam*. Jakarta: PT Bip.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dedy Firduansyah, Dkk. 2016. Makna Syair dan Proses Perubahan Fungsi Pada Masyarakat Melayu Di Besemah Kota Pagaralam. *Jurnal Of Arts Education*,5(1): 72.
- Departemen P&K, 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djazuli Kuris. T.t. *Besemah Dalam Lintasan Sejarah dann Budaya*. Palembang: Anugra Pena Persindo.

- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- F.J Monkes dan A.M.P. Koers dan Ista Rahayu Hadianto. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Gus Arifin dan Sundus Wahidah. 2018. *Enseklopedia fikih Wanita*. Jakarta: PT Gramedia.
- Harun Yahya. 2002. *Moralitas Al-Qur'an*. Jakarta: Robbani Press.
- Hasani Ahmad. 2011. Meneguhkan kembali Tradisi Pesantren di Nusantara”, *jurnal kebudayaan islam*, 9 (2): 180
- John W. Santrock. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Muslim Nurdin, Dkk., 1995. *Moral Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rojawali Pers.
- Sarlito w. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silo Siswanto. 2017. Makna Ayunan Rejung Pada Masyarakat Pulau Beringin”, *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 2(1): 34.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimmi Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sutiono Mahdi. 2012. *Bahasa Besemah*. Bandung: Uvula Press.

Syahidin, Dkk., 2009. *Moral Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.

Syifa, Asy'. 1992. *Al-Qur'n tafsir dan Terjemah*. Semarang : Depag RI.

Temenggung Citra Mirwan.2013. *Pangkal Guritan Besemah*. Pagaram: T.pn.  
V.Wiratna Sujarweni,.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru  
PRES.

Yanahar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

Yudrik Jahla. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

## DOKUMENTASI















